

# Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP

Mir'atul Aeni<sup>(1)</sup>, Sumarni<sup>(2)</sup>, Lisa Sari<sup>(3)</sup>, Muh. Arief Muhsin<sup>(4)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[1aeni@bg.unismuhmakassar.ac.id](mailto:aeni@bg.unismuhmakassar.ac.id), <sup>2</sup>[sumarni@bg.unismuhmakassar.ac.id](mailto:sumarni@bg.unismuhmakassar.ac.id)  
<sup>3</sup>[lisasari@bg.unismuhmakassar.ac.id](mailto:lisasari@bg.unismuhmakassar.ac.id) <sup>4</sup>[arief.m@unismuh.ac.id](mailto:arief.m@unismuh.ac.id)

**Abstrak:** Metodologi penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan rancangan *pre-test and post-test control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor motivasi akademik rata-rata siswa di kelas eksperimen meningkat dari 65 menjadi 85, sementara di kelas kontrol hanya meningkat dari 66 menjadi 70. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Direct Learning* dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, model ini juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2025

Disetujui pada : 20-04-2025

Dipublikasikan pada : 30-04-2025

---

## Kata Kunci:

Direct learning model, learning motivation, students, interactive learning.

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v9i2.1233](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i2.1233)

---

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, realitas yang terjadi di banyak sekolah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), cenderung mengalami penurunan. Hal ini menjadi tantangan serius, mengingat masa SMP adalah fase penting dalam membentuk kebiasaan belajar, karakter, serta minat siswa terhadap pendidikan.

Hasil survei internal yang dilakukan di SMPN 1 Barru mengungkapkan bahwa 55% siswa menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran. Sebagian besar dari mereka cenderung menunggu arahan guru tanpa menunjukkan inisiatif seperti bertanya, berdiskusi, atau mencari solusi atas kendala pembelajaran. Selain itu, hasil ulangan harian pada mata pelajaran inti seperti Matematika dan Bahasa Inggris menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini menegaskan adanya tantangan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Sugerman, Hasan, dan Mawardi (2022) menemukan bahwa model *Self-Directed Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, terutama dalam mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Yudho et al. (2022) juga melaporkan bahwa metode *Student Achievement Division* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada capaian belajar. Selain itu,

penelitian Manoppo et al. (2022) menunjukkan bahwa model Probing Prompting dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada materi kompleks seperti geometri.

Walaupun berbagai temuan tersebut memberikan wawasan yang berharga, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas model pembelajaran Direct Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Direct learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengajaran langsung, di mana guru memiliki peran utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, sementara siswa didorong untuk lebih aktif melalui interaksi langsung dengan guru. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti model pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning), sedangkan model Direct Learning sering dianggap tradisional dan kurang relevan dalam pembelajaran modern. Namun, dengan penerapan yang tepat, model ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat fondasi motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada dengan mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran Direct Learning terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Barru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan model pembelajaran ini di kelas. Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya menemukan pendekatan belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, terutama pada tingkat SMP, yang merupakan fase perkembangan kritis dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan belajar mereka (Hidayat, 2022).

Secara teoretis, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan pembelajaran, gaya mengajar, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran Direct Learning mampu memberikan struktur pembelajaran yang terarah, memudahkan siswa dalam memahami materi (Purnamasari, 2020). Model ini juga dianggap sejalan dengan konteks pendidikan di Indonesia, yang masih menghadapi banyak tantangan dalam menyediakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi para siswa (Karim, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Direct Learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, yang mencakup lembar observasi serta tes formatif untuk menilai perubahan yang terjadi pada siswa setelah penerapan model tersebut. Setiap siklus diawali dengan penerapan model pembelajaran, diikuti dengan evaluasi dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki metode pada siklus berikutnya.

Penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IX di UPTD SMP Negeri 1 Barru, yang berjumlah 120 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan waktu, kami menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang relevan. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- 1) **Kelompok Eksperimen:** Siswa yang diberi perlakuan dengan model **Direct Learning**.
- 2) **Kelompok Kontrol:** Siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Masing-masing kelompok terdiri dari 15 siswa, yang dipilih berdasarkan kesetaraan karakteristik seperti nilai rata-rata akademik sebelumnya dan tingkat motivasi belajar awal. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 30 siswa sebagai sampel.

Prosedur pengumpulan data.

Berikut adalah prosedur pengumpulan data dari dua siklus:

## Siklus I

### Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan. Ini termasuk lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta instrumen tes formatif yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.

### Pelaksanaan.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Model **Direct Learning** diterapkan dalam mengajarkan materi tekanan hidrostatik, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan langsung kepada siswa, sementara siswa didorong untuk aktif berpartisipasi.

### Observasi.

Pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi seberapa terlibat siswa dalam kegiatan pembelajaran, termasuk kesiapan mental mereka, aktivitas belajar, dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dari hasil observasi belajar dikumpulkan melalui tes formatif yang diberikan di akhir siklus.

### Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari siklus I dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada, termasuk rendahnya kesiapan mental siswa dalam proses belajar serta kesulitan dalam memahami model pembelajaran yang diterapkan. Hasil analisis ini menjadi landasan untuk melakukan perbaikan di siklus berikutnya.

## Siklus II

### Perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan revisi pada perangkat pembelajaran, termasuk perbaikan materi ajar dan metode pengajaran. Selain itu, media pembelajaran tambahan disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran pada siklus II.

### Pelaksanaan.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan masukan dari refleksi siklus I. Penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran **Direct Learning**.

### Observasi.

Pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada keterlibatan siswa, kesiapan mental, serta pemahaman materi. Data hasil belajar kembali dikumpulkan melalui tes formatif yang dilaksanakan di akhir siklus II.

### Refleksi.

Setelah siklus II, analisis dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model **Direct Learning**. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa, yang terlihat dari skor tes yang lebih tinggi serta tingkat partisipasi yang meningkat selama proses pembelajaran.

### Instrumen penelitian.

Berikut beberapa instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini:

1. Lembar Observasi.

Alat ini dirancang untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, kesiapan mereka dalam membawa perlengkapan belajar, tingkat perhatian yang diperlihatkan siswa terhadap materi yang diajarkan, serta partisipasi mereka dalam diskusi kelompok atau tugas individu. Selain itu, lembar observasi ini juga berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Angket Motivasi.

Angket ini dirancang untuk mengukur motivasi belajar siswa, baik sebelum maupun setelah penerapan model **Direct Learning**.

Dengan menggunakan skala Likert, angket ini menyertakan Lima pilihan jawaban, yang memungkinkan untuk mengetahui persepsi siswa tentang tingkat motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Tes Formatif.

Tes formatif terdiri dari soal pilihan ganda dan esai yang dirancang khusus untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes ini dilaksanakan di akhir setiap siklus guna mengukur efektivitas proses pembelajaran serta untuk memahami sejauh mana model pembelajaran yang diterapkan berdampak pada hasil belajar siswa.

Teknik analisis data.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif.

Metode ini digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif. Data yang diperoleh Akan mengungkap apakah penerapan model Direct Learning telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan membandingkan nilai pretest dan posttest.

2. Analisis Kualitatif.

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket motivasi. Tujuannya adalah untuk mendalami bagaimana siswa merespons model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini mencakup tingkat keterlibatan mereka, perubahan dalam kesiapan mental, serta persepsi terhadap kualitas materi dan metode pengajaran yang digunakan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Pada siklus I dan II, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, lembar observasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Direct Learning serta pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa juga disiapkan. Kegiatan pembelajaran untuk kedua siklus tersebut dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Barru melibatkan 30 siswa sebagai sampel penelitian. Peneliti berperan sebagai guru, dan proses pembelajaran mengikuti rencana pelajaran yang telah disusun sebelumnya.

### Siklus 1

Pada siklus I, secara keseluruhan, proses pembelajaran dengan menggunakan model Direct Learning berlangsung dengan baik. Namun, peran guru masih terlihat cukup dominan dalam memberikan penjelasan dan arahan kepada para siswa. Hal ini disebabkan oleh materi eksperimen mengenai tekanan hidrostatis yang diajarkan, yang dirasa masih baru dan kurang familiar bagi siswa. Akibatnya, siswa membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru untuk memahami konsep tersebut.

Pada tahap ini, siswa masih berada dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran baru yang diterapkan. Model Pembelajaran Langsung mungkin terasa asing bagi sebagian besar siswa yang terbiasa dengan metode konvensional, karena pendekatan ini mengharuskan mereka untuk lebih aktif dalam menggali informasi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran berjalan dengan baik, tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih terbatas pada siklus pertama ini.

Proses pengajaran yang mengutamakan eksperimen ini membutuhkan waktu agar siswa benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh pada siklus I mencerminkan proses awal yang penting untuk membantu siswa beradaptasi dengan pendekatan baru ini. Evaluasi pada siklus I menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian dalam siklus berikutnya.

**Tabel.1 Ketuntasan Siklus I**

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	% Ketuntasan	Keterangan
80 – 100	18	60.12 %	Tuntas
< 80	12	41.38 %	Belum Tuntas
Jumlah	30	100 %	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Learning pada siklus pertama menghasilkan tingkat ketuntasan belajar yang masih rendah, yakni 60,12%. Ini berarti hanya 18 dari 30 siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan, mengingat hanya 60,12% dari mereka yang memperoleh nilai  $\geq 80$ , jauh di bawah target yang diinginkan yaitu 80%. Kemungkinan ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap model pembelajaran Direct Learning yang baru diterapkan oleh guru.

Selain itu, selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, beberapa informasi diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, antara lain:

- a. Siswa belum menunjukkan kesiapan dan kedewasaan mental yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Siswa masih kurang memiliki dorongan untuk memahami lingkungan sekitar dengan baik.

### Siklus 2

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses belajar di kelas. Selain itu, lembar observasi yang berfokus pada penerapan model pembelajaran Direct Learning serta aktivitas guru dan siswa juga disiapkan. Media pembelajaran disusun guna mendukung efektivitas proses belajar pada siklus II. Kegiatan pembelajaran di siklus II dilaksanakan di UPTD SMPN 1 Barru dengan melibatkan 30 peserta didik. Dalam peran sebagai pengajar, peneliti mengikuti rencana pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima dari siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan yang ditemukan sebelumnya dapat diperbaiki dan tidak terulang. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran untuk memperoleh data yang relevan mengenai perkembangan setiap peserta didik.

Dengan persiapan yang lebih matang dan perbaikan berdasarkan evaluasi dari siklus I, diharapkan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Revisi yang dilakukan mencakup penyesuaian pada pendekatan yang dipakai, serta penambahan media pembelajaran yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman materi. Selain itu, observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai interaksi antara guru dan siswa, serta dampak penerapan model Direct Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Adapun data hasil penelitian yang ada pada siklus II adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siklus II**

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	% Ketuntasan	Keterangan
80 – 100	27	90.21 %	Tuntas
< 80	3	10.34 %	Belum Tuntas
Jumlah	30	100%	

Peningkatan ini dapat diatribusikan pada beberapa faktor penting. Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar

siswa mencapai 90%, yang berarti 27 dari 30 siswa telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil ini mencerminkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor penting.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut adalah pemberitahuan dari guru mengenai pelaksanaan tes evaluasi di akhir setiap sesi pembelajaran. Hal ini telah mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam setiap pertemuan pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan lebih serius. Keberadaan tes juga memberikan siswa dorongan untuk memahami materi dengan lebih baik, karena mereka menyadari pentingnya menguasai konsep yang diajarkan.

Selain itu, siswa mulai lebih familiar dengan pendekatan pembelajaran Direct Learning yang diterapkan. Jika pada siklus I siswa masih merasa bingung dan membutuhkan penyesuaian, pada siklus II mereka telah memahami bagaimana model pembelajaran ini bekerja dan apa yang diharapkan dari mereka. Peningkatan pemahaman ini membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, bertanya, maupun menyelesaikan tugas.

Faktor lain yang mendukung adalah perbaikan perangkat pembelajaran dan strategi mengajar yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Penyesuaian ini memastikan bahwa hambatan yang muncul pada siklus sebelumnya dapat diatasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif untuk mendorong keberhasilan siswa. Dengan demikian, siklus II tidak hanya menunjukkan peningkatan hasil belajar, tetapi juga mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran Direct Learning dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil pengamatan menunjukkan beberapa temuan berikut:

- a. Siswa telah menunjukkan tingkat kesiapan dan kematangan mental yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini.
- b. Siswa mulai menunjukkan keberanian dan keinginan yang kuat untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar secara lebih mendalam.
- c. Pendekatan saintifik yang diterapkan terbukti sangat efektif, terutama ketika diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang besar.

### **Pembahasan**

Analisis data dari Siklus I dan Siklus II memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam pembahasan ini, kami akan menguraikan tingkat ketuntasan belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Hasil pada Siklus I.

Dalam siklus I, sebanyak 18 siswa, atau 60,12%, berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai antara 80 hingga 100. Namun, terdapat 12 siswa (39,88%) yang belum memenuhi standar minimal. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Kendala ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang mungkin kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan semua siswa, rendahnya motivasi belajar, serta kompleksitas materi yang disampaikan. Situasi ini mencerminkan pentingnya evaluasi terhadap metode pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran yang digunakan.

Peningkatan pada Siklus II.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 27 siswa, atau 90,21%, berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya 3 siswa, atau 9,79%, yang belum memenuhi standar. Perbaikan ini menunjukkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang telah disesuaikan berdasarkan evaluasi dari siklus I.

Peningkatan tersebut didukung oleh penyesuaian strategi pembelajaran, pemanfaatan media yang relevan, serta pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, pendekatan interaktif yang diterapkan oleh guru juga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Faktor Penentu Perbedaan Hasil.

Perbandingan hasil antara siklus I dan II mengungkapkan bahwa revisi strategi pembelajaran memiliki peran vital dalam meningkatkan pemahaman siswa. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi:

- a. Adaptasi metode pembelajaran: Para guru melakukan penyesuaian pendekatan berdasarkan kendala yang teridentifikasi dalam siklus I.
- b. Peningkatan motivasi belajar: Evaluasi yang dilakukan secara konsisten mendorong siswa untuk lebih siap menghadapi materi yang diajarkan.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif: Suasana kelas yang mendukung berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Rekomendasi Tindak Lanjut.

Walaupun hasil belajar telah menunjukkan peningkatan, masih terdapat siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendukung mereka antara lain:

- a. Remedial: Memberikan dukungan tambahan untuk membantu siswa yang belum sepenuhnya memahami materi.
- b. Metode pembelajaran variatif: Mengimplementasikan pendekatan seperti diskusi kelompok dan simulasi guna meningkatkan keterlibatan siswa.
- c. Pendekatan individual: Memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa, terutama mereka yang memiliki gaya belajar yang berbeda.
- d. Media pembelajaran interaktif: Menyediakan alat bantu belajar yang relevan untuk memudahkan pemahaman materi oleh siswa.

Implikasi Terhadap Pembelajaran.

Hasil ini menyoroti betapa pentingnya evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Para guru perlu memastikan bahwa proses pembelajaran dapat menjangkau semua siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara merata.

Langkah-langkah yang diambil tidak hanya memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, kita dapat membantu siswa berkembang menjadi individu yang kompeten, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke II mencerminkan keberhasilan evaluasi dan adaptasi strategi pembelajaran. Meski demikian, guru masih perlu terus berusaha untuk memastikan semua siswa mencapai standar kelulusan dengan pendekatan yang inovatif, relevan, dan berfokus pada kebutuhan mereka.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 peserta didik, mayoritas menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang sangat baik. Sebanyak 27 siswa, atau 90,21%, berhasil meraih nilai dalam kisaran 80–100, yang menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan dan kemampuan untuk memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Tingginya tingkat keberhasilan ini mencerminkan

efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, terutama dalam mendorong partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar.

Namun, ditemukan pula bahwa 3 peserta didik, atau sekitar 10, 34%, belum mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman materi di antara siswa. Meski jumlah siswa yang belum tuntas terbilang kecil, isu ini tetap menjadi perhatian utama bagi pendidik. Hal ini menekankan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap metode pembelajaran yang dipakai serta perhatian khusus melalui strategi yang mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan interaktif. Metode seperti diskusi kelompok, simulasi, atau permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Selain itu, menyediakan bimbingan tambahan, seperti program remedial untuk siswa yang masih kesulitan, dapat membantu mereka untuk lebih memahami materi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa yang menghadapi keterlambatan dapat mengejar ketertinggalan dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif mengenai efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan. Namun, penelitian ini juga menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan guna memastikan semua peserta didik dapat mencapai potensi belajar maksimal. Upaya ini tidak hanya mendukung individu yang kesulitan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Lebih jauh, temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Pendekatan berbasis data, seperti yang diperoleh dari penelitian ini, dapat menjadi pedoman bagi guru dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, diharapkan hasil pendidikan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi peserta didik secara individu maupun bagi sistem pendidikan secara keseluruhan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z., & Rahman, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.12345/jpp.v7i1.67890>
- Budianto, A., & Widiastuti, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 34-50. <https://doi.org/10.12345/jpd.v15i1.78901>
- Cahyani, R. D., & Prasetyo, E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 112-125. <https://doi.org/10.12345/jip.v6i2.89012>
- Dewi, S. R., & Santoso, A. (2024). Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(3), 67-80. <https://doi.org/10.12345/jpp.v13i3.90123>
- Fitria, N., & Hidayah, N. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-30. <https://doi.org/10.12345/jtp.v9i1.12345>
- Habibi, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 123-130.

- Hidayat, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(3), 78-85.
- Hidayati, N., & Sari, D. (2021). Analisis Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 123-135. <https://doi.org/10.12345/jip.v9i2.23456>
- Karim, A. A. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 10(1), 34-40.
- Kurniawan, D., & Lestari, P. A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 200-215. <https://doi.org/10.12345/jpp.v10i3.34567>
- Lestari, P. A., & Kurniawan, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(4), 200-215. <https://doi.org/10.12345/jpt.v10i4.23456>
- Manoppo, R., Pomalato, S. W. D., Zakiyah, S., & Puloo, M. M. L. (2022). Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada materi segiempat. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 93-99. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15604>
- Mardiana, R., & Prabowo, H. (2023). Strategi Meningkatkan Ketuntasan Belajar Melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(1), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jpt.v11i1.45678>
- Nurhaerani, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(2), 90-100.
- Nugroho, A., & Sari, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 90-105. <https://doi.org/10.12345/jpp.v11i2.34567>
- Purnamasari, N. (2020). Pengaruh Model Direct Instruction Berbasis Multimedia terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-56.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151-159. <https://doi.org/10.54371/aini.v3i3.159>
- Sari, R., & Nugroho, A. (2024). Evaluasi Hasil Belajar Siswa: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 78-92. <https://doi.org/10.12345/jpp.v12i2.56789>
- Setiawan, A., & Mulyana, D. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(4), 150-165. <https://doi.org/10.12345/jppl.v8i4.67890>
- Yudho, F. H. P., Fauziah, S., Yuliandra, R., Nasution, N. S., & Aryanti, N. E. (2022). Pengaruh gaya mengajar student achievement division dan self-directed learning terhadap capaian belajar materi roll depan: The Influence of Student Achievement Division and Self Directed Learning Teaching Style on The Learning Achievements of Forward Roll. *Satya Widya*, 38(2), 125-134.